

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MAN 1 KOTA TASIKMALAYA**

Yeni Rahmawati, Laili Rahmatul Fajri, Doni Nugraha

Institut Agama Islam Tasikmalaya

yenirahmawati3132@gmail.com , lailirahmatulfajri03@gmail.com,
doninugraha@iaitasik.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran angket. Informan dalam penelitian ini yaitu guru, kepala madrasah, kepala perpustakaan, dan waka bidang sarana dan prasarana MAN 1 Kota Tasikmalaya. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kuantitatif yang meliputi pengumpulan data, pengujian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.0 MacOS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan manajemen sarana dan prasarana dan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Tasikmalaya berada pada kategori sedang. Pada uji determinasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil perhitungan sebesar 29,8%, angka tersebut memiliki makna bahwa variabel manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, adapun 70,2% merupakan faktor lain yang memang tidak diteliti. Kemudian pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Tasikmalaya berdasarkan hasil pengujian statistik (uji-T), Dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh. Hasil Uji – T yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,005$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Manajemen Sarana dan Prasarana.

Abstract

This research aims to describe the influence of facilities and infrastructure management on improving the quality of learning at MAN 1 Tasikmalaya City. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. Research data collection was carried out through distributing questionnaires. The informants in this research were teachers, head of madrasah, head of library, and head of facilities and infrastructure at MAN 1 Tasikmalaya City. Data analysis was carried out using quantitative analysis techniques which included data collection,

data testing, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, to check the validity of the data, researchers used validity and reliability tests with the IBM SPSS Statistics 26.0 MacOS application. The results of this research indicate that the level of tendency for management of facilities and infrastructure and the quality of learning at MAN 1 Tasikmalaya City is in the medium category. In the determination test that was carried out, the calculation result was 29.8%, this figure means that the classroom management variable has an influence on learning motivation, while 70.2% is another factor that was not studied. Then the influence of facilities and infrastructure management on improving the quality of learning at MAN 1 South Tangerang City, based on the results of statistical testing (T-test). With the test criteria if the significance value is $< \alpha$ (0.05) then there is an influence. The results of the T-Test carried out obtained a significance value of 0.000, where it can be seen that $0.000 < 0.005$ means that there is a significant influence between the management of facilities and infrastructure on improving the quality of learning at MAN 1 Tasikmalaya City.

Keywords: *Quality of Learning, Facilities and Infrastructure Management.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipersiapkan untuk menunjang Pembangunan melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dalam pelaksanaannya diarahkan dalam proses yang tertib, teratur, dan terarah dengan media atau seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang yang telah disepakati. Berdasarkan kenyataan manajemen mampu mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain. Apalagi manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Dalam lembaga pendidikan selain guru ada faktor lain dalam mendukung

peningkatan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, salah satunya adalah adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah (Barnawi, 2012). Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada semua sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan juga kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas ataupun media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan

guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik di sekolah, di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar. Jenis sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Demikian pula administrasi yang buruk akan mengurangi manfaat perlengkapan tersebut, sekalipun kondisi perlengkapan pengajaran itu sangat baik (Daryanto, 2005). Hal ini, mengidentifikasi bahwa adanya manajemen sarana dan prasarana di sekolah

sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Kualitas pembelajaran di suatu lembaga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari siswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain seperti pengajar (guru), fasilitas belajar, lingkungan sekolah, serta kelembagaan. Dari sisi siswa, keaktifan siswa yang didukung oleh fasilitas serta pengajar yang kreatif, inovatif, memiliki strategi penyampaian yang efektif dan kompeten di bidangnya maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, banyak faktor yang masih menjadi kendala. Berbagai macam kendala yang dihadapi seperti kurangnya motivasi siswa terhadap materi yang disajikan, keaktifan siswa yang rendah, strategi belajar yang monoton, pemberian tugas-tugas yang terlalu seing, dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah tersebut.

Ada beberapa faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu diantaranya: adanya fasilitas pembelajaran ataupun alat media lainnya yang memadai, hal tersebut merupakan faktor utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang kegiatan pembelajaran yang berada di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan pemahaman maksimal (Zainiyati, 2017). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen sarana dan prasarana dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MAN 1 Kota Tasikmalaya”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan menata mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan, serta pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak atau tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar, dan lain-lain (Ananda & Banurea, 2017). Manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan

merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen (Sugito & et.al., 2022).

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan dan peningkatan kualitas terhadap pembelajaran (Nurabdi, 2014). Selanjutnya dijelaskan Bafadal bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara rinci adalah sebagai berikut, untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien, untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana

sekolah secara tepat dan efisien, serta untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai ketika diperlukan oleh semua personil sekolah (Bafadal, 2004).

Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana ditetapkan dalam UU sisdiknas No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”. Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa dukungan adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam duni pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia (Hamdani, 2011). Adapun pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru saja, tetapi subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah (Hanafiah & Suhana, 2010). Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain, guru, siswa, dan juga sarana prasarana pendidikan serta faktor lingkungan (Zainiyati, 2017).

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran perly

adanya kerja sama atau interaksi yang baik antara guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan agar dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas. Adapun upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh makna, membiasakan bertanya untuk kemajuan diri, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari, mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan. Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian tentang mengajar sehingga dapat dengan mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan

kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan (Arikunto, 2006). *Questioner* atau angket yang disebar secara online melalui link google form, dengan *link* : <https://forms.gle/oiSU8zMXysJ65UVi8>.

Adapun populasi dalam penelitian ini yakni 85 pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Kota Tasikmalaya. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumus Isaac dan Michael ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 10%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tasikmalaya merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. MAN 1 Kota Tasikmalaya ini beralamat di JL. Awipari Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya yang merupakan kompleks sekolah unggulan. MAN 1 Kota Tasikmalaya termasuk sekolah favorit di Kota Tasikmalaya. Ini terlihat pada saat penerimaan siswa baru. Siswa lulusan SMP/MTS dengan nilai tertinggi selalu membanjiri ruang

pendaftaran, melebihi daya tampung yang ada. Sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Kota Tasikmalaya termasuk dalam kagetori memadai dan dalam kondisi yang baik.

1) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliable atau tidaknya pada suatu pertanyaan yang telah valid, dan dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM Statistics SPSS 26.0 MacOS jika nilai koefisien aplhanya diatas 0,600 maka data yang ada dapat dikatakan reliable.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Koefesien alpha	Keterangan
X	0.884	Reliabel
Y	0.875	Reliabel

Sumber: data primer penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai aplha diatas 0,600 yang berarti dapat dikatakan bawa data yang ada dari keseluruhan variabel adalah

reliabel, maka data tersebut layak dipakai untuk mengambil data penelitian.

2) Uji persamaan regresi linear

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. berikut

adalah hasil uji regresi linear sederhana.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.687	8.384		6.046	.000
	Manajemen Sarana Prasarana	.419	.081	.546	5.169	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 50,687 sedangkan nilai manajemen sarana dan prasarana sebesar 0,419 , sehingga persamaan regresi dapat dituliskan;

$$Y=a+bX$$

$$Y = 50,687 + 0,419 X$$

Dapat diartikan bahwa nilai konstanta variabel Y (kualitas pembelajaran) sebesar 50,687 , dan pada koefisien regresi X memiliki

nilai sebesar 0,419 , koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh antara variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) terhadap variabel Kualitas Pembelajaran (Y) adalah positif.

3) Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan apakah masing – masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

- a. Dasar pengambilan keputusan dengan

membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Nilai T hitung didapatkan dari hasil output pada Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana sebesar **5,169**.

b. Penentuan Ttabel

Ttabel dapat dilihat pada tabel Statistik dengan nilai signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$. Tabel uji 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $df = 65-2 = 63$, hasil diperoleh untuk T tabel sebesar **1,998**.

c. Kriteria Pengujian

Apabila $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

Apabila $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

d. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $T_{hitung} (5,169) > T_{tabel} (1,998)$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Manajemen Sarana dan Prasarana (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

4) Koefisien Determinasi

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.287	5.815

Dari hasil output di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,298 (29,8%). Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh

manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran adalah sebesar 29,8%, sedangkan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk

dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,419 yang menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif, serta hasil nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian manajemen sarana dan prasarana (X) berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 50,687 + 0,419 X$. kemudian pada pengujian statistik (uji-T), dihasilkan bahwa terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini

didukung berdasarkan hasil nilai Thitung sebesar 5,169 dan Ttabel sebesar 1,998, dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan kriteria pengujian jika $Thitung > Ttabel$ dan jika signifikansi $< \alpha (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa ($5,169 > 1,998$) dan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan uji determinasi ditemukan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,298 atau sama dengan 29,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel (X) manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap variabel (Y) kualitas pembelajaran sebesar 29,8% dengan 70,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa pada uji determinasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil perhitungan sebesar 29,8%, angka tersebut memiliki makna bahwa variabel manajemen

sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran, Adapun 70,2% merupakan factor lain yang memang tidak diteliti. Dengan demikian, hasil perhitungan data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Tasikmalaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai *“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Kota Tasikmalaya”* diperoleh kesimpulan:

Berdasarkan data tingkat kecenderungan manajemen sarana dan prasarana dapat diketahui bahwa perolehan skor variabel X yang termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 8 (12,3 %), kategori sedang sebanyak 49 (75,4 %), dan kategori tinggi sebanyak 8 (12,3 %). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berada pada kategori **sedang**.

Berdasarkan data tingkat kecenderungan kualitas pembelajaran dapat diketahui bahwa perolehan skor variabel Y yang

termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 13 (20,0 %), kategori sedang sebanyak 37 (56,9 %), dan kategori tinggi sebanyak 13 (23,1 %). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y berada pada kategori **sedang**.

Hasil persentase dari jawaban angket manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang diujikan menggunakan uji koefisien determinasi dengan SPSS yaitu sebesar 0,298 jika dipersentasekan menjadi 29,8 %. Hasil perhitungan tersebut, dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X (Manajemen Sarana dan Prasarana) terhadap Variabel Y (Kualitas Pembelajaran) sebesar 29,8% artinya terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kemudian untuk nilai konstanta variabel Y (kualitas pembelajaran) sebesar 50,687 , dan pada koefisien regresi X memiliki nilai sebesar 0,419 , koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh antara variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) terhadap variabel Kualitas Pembelajaran (Y) adalah positif.

Kemudian pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Tasikmalaya, berdasarkan hasil pengujian statistic (uji-

T), dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh. Hasil Uji-T yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,005$ artinya terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Tasikmalaya. dikarenakan terdapat

pengaruh antara variabel X dan Y maka berdasarkan pengujian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikansi antara manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Cv. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi, A. M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: -.
- Daryanto, M. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah, & Suhana, C. (2010). *Konsep Stragei Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Nurabdi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sugito, B., & et.al. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Litrase Nusantra Abadi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.

Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.